

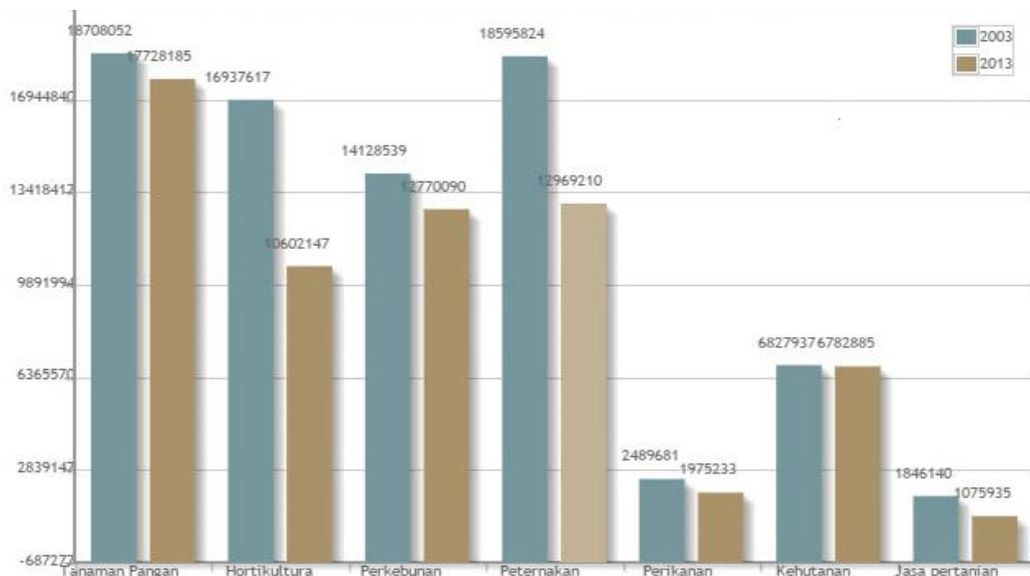
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling dominan dalam ekonomi di negara-negara berkembang. Sektor pertanian menjadi sektor penyedia pangan sebagian besar masyarakat sekaligus penyerap lapangan pekerjaan. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistika sebanyak 42 juta atau sekitar 45 % penduduk diserap sebagai tenaga kerja nasional (Badan Pusat Statistika, 2015).

Menurut sensus pertanian tahun 2013, jumlah rumah tangga yang melakukan usaha pertanian khususnya di subsektor tanaman pangan mencapai 17.728 185 Kepala Keluarga. Berdasarkan hal ini subsektor tanaman pangan menjadi subsektor usaha pertanian yang paling dominan dilakukan oleh masyarakat Indonesia dari subsektor lainnya seperti peternakan, perikanan dan tanaman hortikultura (Badan Pusat Statistika, 2013)

Berikut grafik rumah tangga usaha pertanian pada tahun 2003 dan 2013 menurut Badan Pusat Statistika tahun 2013 di Indonesia.



**Gambar 1. Grafik rumah tangga usaha pertanian 2003 dan 2013**

Prioritas bidang pertanian, subsektor tanaman pangan lebih intensif dikembangkan karena tanaman pangan merupakan komponen penting bagi sistem ketahanan pangan nasional. Subsektor pertanian ini juga yang paling banyak dijadikan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat Indonesia.

Namun pada kenyataannya saat ini ditinjau dari aspek perdagangan, subsektor tanaman pangan masih dalam posisi defisit atau dengan kata lain Indonesia masih menjadi negara importir berbagai komoditas tanaman pangan. Sehingga menjadikan neraca perdagangan subsektor tanaman pangan ini negatif. Berikut adalah tabel neraca perdagangan subsektor tanaman pangan pada tahun 2010 sampai 2014.

**Tabel 1. Neraca Perdagangan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2010-2014**

Tanaman Pangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Ekspor	478	585	151	967	560
Impor	3894	7024	6307	5659	6481
Neraca	-3416	-6439	-6156	-4692	-5921

Sumber : BPS (2014).

Dengan tingginya angka impor menurut Tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perdagangan tanaman pangan nasional masih jauh dari target. Oleh karena itu untuk menekan angka impor seharusnya para petani lokal yang bergerak di bidang usahatani tanaman pangan mendapatkan peluang pasar yang lebih banyak sehingga mampu mengurangi angka impor di Indonesia.

Di Indonesia sendiri usahatani tanaman pangan lokal yang banyak dilakukan adalah usahatani padi. Padi sebagai tanaman penghasil beras menjadi komoditas yang sangat penting bagi masyarakat, selain sebagai penghasil bahan pangan pokok, komoditas padi juga merupakan sumber pendapatan utama dari jutaan petani. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan beras juga terus bertambah. Sehingga, dapat diasumsikan dengan permintaan yang bertambah maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan bagi petani itu sendiri.

Besarnya pendapatan dalam suatu kegiatan usahatani padi, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tingkat

produksi, harga, tenaga kerja, biaya, modal, manajemen dan sebagainya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, harga, sarana produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan (Hernanto, 2014).

Usahatani padi berdasarkan tempat dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu usahatani padi di lahan basah atau sawah dan di lahan kering. Usahatani padi di lahan sawah merupakan yang paling sering dilakukan oleh petani. Sedangkan pada lahan kering merupakan alternatif solusi dan berpotensi bagi pengembangan usahatani padi (Mulyani et al, 2011).

Sementara jika dilihat dari jenisnya beras dibagi menjadi tiga jenis yaitu, beras putih, beras merah dan beras hitam. Di Indonesia beras putih masih menjadi bahan pangan pokok. Beras putih masih menjadi makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi sehari-hari sebanyak 80% masyarakat mengkonsumsi beras putih sebagai makanan pokok sehari-hari. Sedangkan beras merah dan beras hitam masih belum populer untuk di konsumsi masyarakat (Nurmala, 2010).

Baru beberapa tahun belakangan ini beras merah (*Oryza nivara*) mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan alasan kesehatan. Di Jawa barat presentase masyarakat yang mengkonsumsi beras merah pada tahun 2015 sebanyak 26 % dari total jumlah penduduk. Walaupun demikian Dinas Pertanian dan Pangan Jawa barat masih kesulitan untuk mendata jumlah produksi beras merah karena minat petani komoditas ini masih kurang (Dinas Pertanian dan Pangan Jawa Barat, 2015).

Meningkatnya konsumsi akan beras merah ini bisa menjadi peluang bagi para petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Potensi beras merah yang memiliki nilai ekonomis lebih dari segi kesehatan ini didukung oleh harga yang lebih tinggi di pasaran dengan beras putih biasa.

Namun potensi tersebut masih belum terlihat optimal mengingat tingkat produksi yang masih rendah dan pemasaran yang terbatas menjadi suatu masalah bagi petani beras merah dalam mengembangkan usahatannya. Salah satunya di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Beras merah dibudidayakan dengan luasan lahan tidak lebih dari 0,2 Ha yang menyebabkan

masih rendahnya tingkat produksi beras merah. Dengan tingkat produksi yang masih rendah serta pemasaran yang masih terbatas sejatinya membuat usahatani beras merah ini belum berkembang sehingga tingkat pendapatan petani pun masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Beras Merah di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi** “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani beras merah di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani petani beras merah di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani beras merah di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi ini adalah sebagai berikut.

### **a. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap kajian teoritis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani beras merah di Desa Sinarbentang Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

### **b. Aspek Praktis**

- Bagi petani, memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani beras merah.

- Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi.
- Bagi pemerintah, merupakan sumber informasi untuk mengambil keputusan dan kebijakan pada usahatani beras merah.